



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3030>



SINERGITAS BAWASLU DENGAN MAHASISWA DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN POLITIK DI KELURAHAN SERENGAN

Muhammad Kurniawan Budi Wibowo, Aditya Fajri Kurnia Pradana, Umi Musalimah*, Luthfia Miftakhul Husna, Rahma Diyas Putri Hamidah, Kurnia Hidayat.

Institut Islam Mambaul Ulum Surakarta, Indonesia
Email; meimah021@gmail.com

Naskah diterima; Maret 2024; direvisi April 2024, disetujui Juni 2024; publikasi online Juli 2024

Abstract

This study examines the synergy between the Election Supervisory Body (Bawaslu) and students in providing political understanding in Serengan Village. The method of community service activities (PKM) has three main stages: (1) Planning, including Focus Group Discussion (FGD) socialization of clean political activities, preparation of clean political campaign tools and equipment; (2) Implementation, including Seminar with the theme Building Democracy and Maintaining Nationality, installation of Clean Political MMT, (3) Monitoring and Evaluation of the program, including Monitoring and Evaluation of the success of the Seminar program and implementation of election monitoring. Partners in the activity are 15 RW Heads and 18 active institutions in Serengan Village. The study results indicate that the synergy between Bawaslu and students can strengthen efforts to provide political understanding to the community. Through this collaboration, students can act as agents of change who help disseminate information about the importance of political participation and understanding rights and obligations in the democratic process. Bawaslu provides technical support and access to students to organize political outreach and campaign events at the village level. With this synergy, a conducive environment was created to increase political awareness of the community in Serengan Village. This study contributes significantly to understanding the active role of students and election monitoring institutions in building a more participatory and democratic political culture at the local level.

Keywords: Bawaslu, Serengan, Student

Abstrak

Penelitian ini mengkaji sinergitas Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) dengan mahasiswa dalam memberikan pemahaman politik di Kelurahan Serengan. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ada 3 tahapan utama: (1) Perencanaan, meliputi: Focus Group Discussion (FGD) sosialisasi kegiatan politik bersih, persiapan alat dan perangkat kampanye politik bersih, (2) Pelaksanaan meliputi: Seminar dengan tema Membangun Demokrasi dan Menjaga Kebangsaan, pemasangan MMT Politik Bersih, (3) Monitoring dan Evaluasi program, meliputi: Monitoring dan Evaluasi keberhasilan program Seminar dan pelaksanaan pemantauan Pemilu. Mitra dalam kegiatan yaitu 15 Ketua RW dan 18 Lembaga aktif di Kelurahan Serengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sinergitas antara Bawaslu dan mahasiswa dapat memperkuat upaya memberikan pemahaman politik kepada masyarakat. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat berperan sebagai agen perubahan yang membantu menyebarkan informasi tentang pentingnya partisipasi politik dan pemahaman akan hak serta kewajiban dalam proses demokrasi. Bawaslu memberikan dukungan teknis dan akses kepada mahasiswa untuk mengorganisir acara penyuluhan dan kampanye politik di tingkat kelurahan. Dengan adanya sinergitas ini, terciptalah lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat di Kelurahan Serengan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran aktif mahasiswa dan lembaga pengawas pemilu dalam membangun budaya politik yang lebih partisipatif dan demokratis di tingkat lokal.

Kata kunci: Bawaslu, Serengan, Mahasiswa

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara demokrasi, oleh karenanya Indonesia menggunakan suara rakyat sebagai sumber kedaulatan. Dalam negara-negara yang menganut sistem demokrasi, orang biasanya percaya bahwa partisipasi masyarakat akan meningkat. Partisipasi politik sangat penting untuk demokrasi yang menjadi tolak ukur keberhasilan dalam dunia politik. Masyarakat yang berpartisipasi lebih aktif dapat menangani masalah yang dihadapi melalui proses politik Pemilihan Umum (pemilu) adalah sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat. Pemahaman politik yang baik merupakan salah satu pilar utama dalam membangun masyarakat yang demokratis dan partisipatif. Di Indonesia, pemahaman politik yang baik menjadi semakin penting mengingat dinamika politik yang terus berkembang dan peran aktif masyarakat dalam proses demokrasi. Kelurahan Serengan, sebagai bagian dari komunitas lokal, juga menghadapi tantangan serupa dalam meningkatkan kesadaran politik di kalangan masyarakatnya. Suhu perpolitikan telah meningkat, terutama ketika mendekati pemilihan umum. Black campaign dan hoax juga menjadi perhatian serius untuk bangsa dan negara Indonesia. Pasalnya kualitas demokrasi semakin menurun ketika black campaign merajalela. Perpolitikan semakin tidak sehat karena banyaknya hoax yang beredar dan kebebasan sosial media tanpa pengawasan yang ketat. Hoax dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk memberikan pengakuan atau pemahaman yang salah dari fakta yang ada. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan provokasi, keberpihakan, keuntungan bagi salah satu partai tertentu, serta memberikan pengaruh politik pada partai tertentu.

Praktek black campaign melalui media sosial sudah jelas dapat menimbulkan dampak yang lebih dari sekedar informasi bohong dan buruknya nama baik para tokoh politik saja, tetapi juga berdampak bagi masyarakat dalam hal hak untuk mengakses suatu informasi secara akurat dan objektif. tindakan yang seperti ini tentu menimbulkan akibat hukum. Black campaign tergolong tindak pidana dalam pilkada dan

pemilu sebagai pelanggaran yang diatur dalam UU Nomor 10 Tahun 2016, UU Nomor 7 Tahun 2017 dan Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2018 tentang Tata Cara Penyelesaian Tindak Pidana Pemilihan dan Pemilihan Umum (Perma 1/2018). Black campaign yang dilakukan melalui media sosial ini memiliki keterkaitan dengan pemanfaatan teknologi yang termasuk dalam tindak pidana siber (cyber crime) sehingga berlaku juga Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU 19/2016) dalam prosesnya. Sehingga penggunaan sosial media seperti dapat menjadi alat politik yang paling banyak berpengaruh dalam memberikan berita hoax, terutama WhatsApp, TikTok, Instagram, dan Twitter.

Salah satu faktor utama keberlangsungan kegiatan pemilu adalah seberapa besar keterlibatan masyarakat menjadi partisipan di dalamnya. Peningkatan partisipasi publik terutama di kalangan anak muda sangat diperlukan guna menjaga dan mengelola pemerintahan demokrasi selama lima tahun kedepan dalam pemilu serentak 2024. Namun dengan perkembangan zaman yang semakin cepat dan teknologi yang semakin canggih justru memunculkan berbagai macam isu-isu tanpa verifikasi yang jelas di dalam masyarakat. Generasi Z (Gen Z) yang akan mendominasi pemilu serentak 2024 menjadi rawan terkena imbas berita hoax karena keaktifan mereka dalam bersosial media, yang mana isu-isu politik ini banyak muncul dan bermula dari platform media sosial. Center for Strategic and International Studies (CSIS) memprediksi pemilu 2024 di dominasi oleh Gen Z dan milenial sebanyak 60 persen dari jumlah rakyat Indonesia yang memiliki hak memilih dalam pemilu serentak 2024. Bahkan di kalangan generasi lama pun berita hoax ini tetap eksis menjadi perbincangan di setiap periode pemilu, tercatat 203 isu hoax pemilu yang tersebar di media sosial hingga hari selasa (2/1/2024) lalu, dengan 2.882 konten tersebar di platform digital. Menurut Kominfo, terdapat 189 isu hoax sepanjang tahun lalu dan peningkatan yang signifikan pada bulan November sampai dengan Desember 2023,

bersama dengan masa kampanye pemilu 2024 dan isu hoax ini akan terus bertambah menjelang pemilu serentak 2024 yang akan diselenggarakan tanggal 14 Februari mendatang.

Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) memiliki peran penting dalam memastikan proses pemilu berlangsung secara adil dan transparan. Namun, upaya tersebut tidak akan optimal tanpa partisipasi aktif dari masyarakat. Di sini peran mahasiswa sebagai agen perubahan dalam memberikan pemahaman politik kepada masyarakat lokal menjadi krusial. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sinergitas antara Bawaslu dan mahasiswa dalam memberikan pemahaman politik di Kelurahan Serengan. Dengan mengeksplorasi kolaborasi antara kedua pihak ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif untuk meningkatkan kesadaran politik dan partisipasi dalam proses demokrasi masyarakat. Berdasarkan Pasal 1 Ayat 35 UU No 7 tentang Pemilihan Umum yang menyebutkan bahwa kampanye pemilu adalah kegiatan peserta pemilu atau pihak lain yang ditunjuk oleh peserta pemilu untuk meyakinkan pemilih dengan menawarkan visi, misi, program, dan/atau citra diri peserta pemilu sehingga sejalan dengan ketentuan di atas kampanye ialah sebuah tindakan yang bersifat persuasi. Persuasi yang berarti menghimbau atau perilaku mengajak seseorang dengan cara memberikan alasan serta prospek yang baik untuk menyakinkannya.

Kemampuan untuk memverifikasi informasi, mencari informasi yang relevan, dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang politik juga dapat membantu pemahaman yang lebih baik tentang proses politik dan membuat keputusan yang lebih rasional dan terinformasi saat memilih di pemilu. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan sosialisasi. Salah satu tujuan dari sosialisasi pemilu adalah untuk memberikan kepada masyarakat pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pemilu sehingga mereka menjadi proaktif untuk menggunakan hak suaranya secara adil, jujur, dan penuh tanggung jawab. Melalui penelitian ini, diharapkan akan teridentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi sinergitas antara Bawaslu

dan mahasiswa, serta dampak kolaborasi ini terhadap pemahaman politik masyarakat di tingkat lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan berharga bagi Bawaslu, lembaga pendidikan tinggi, dan pemerintah daerah dalam merancang kebijakan dan program yang lebih efektif dalam memperkuat partisipasi politik masyarakat. Tujuan dilakukan sosialisasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta membangun sifat partisipatif pemilu kepada pemilih yang tergolong sebagai pemilih pemula. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 20 Januari sampai 13 Februari 2024 di Kelurahan Serengan. Kegiatan sinergitas dan sosialisasi edukasi pemilu ini diharapkan mampu menyadarkan betapa pentingnya menyaring setiap informasi dan menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu guna menentukan pemerintahan yang lebih baik. Selain itu, diharapkan pula dengan kegiatan ini akan mendorong semakin banyak pemilih yang cerdas di masa depan.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat serta membangun sifat partisipatif pemilu kepada pemilih yang tergolong sebagai pemilih pemula. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 20 Januari sampai 13 Februari 2024 di kelurahan Serengan. Kegiatan sinergitas dan sosialisasi edukasi pemilu ini diharapkan mampu menyadarkan betapa pentingnya menyaring setiap informasi dan menggunakan hak pilih mereka dalam pemilu guna menentukan pemerintahan yang lebih baik. Selain itu, diharapkan pula dengan kegiatan ini akan mendorong semakin banyak pemilih yang cerdas di masa depan.

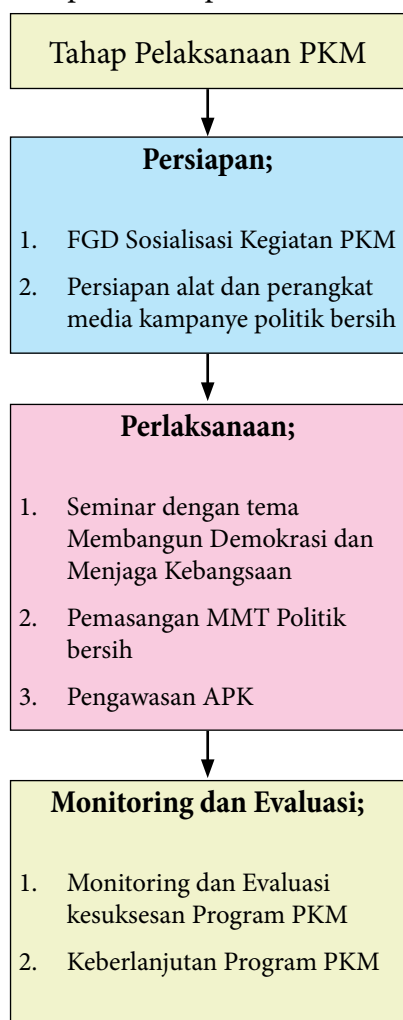
B. METODE

Waktu dan Tempat

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dimulai dari tanggal 20 Januari sampai 13 Februari 2024 di kelurahan Serengan.

Metode Pelaksanaan

Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ada 3 tahapan utama: (1) Perencanaan, meliputi: Focus Group Discussion (FGD) sosialisasi kegiatan politik bersih, persiapan alat dan perangkat media kampanye politik bersih, (2) Pelaksanaan meliputi: Seminar dengan tema Membangun Demokrasi dan Menjaga Kebangsaan, pemasangan MMT Politik Bersih, (3) Monitoring dan Evaluasi program, meliputi: Monitoring dan Evaluasi keberhasilan program Seminar dan pelaksanaan pemantauan Pemilu. Mitra dalam kegiatan yaitu 15 Ketua RW dan 18 Lembaga aktif di Kelurahan Serengan. Metode kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan PKM

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integrasi peran BAWASLU dan partisipasi mahasiswa PTN-T (Praktek Kerja Nyata Tematik) Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta berperan aktif dalam memberikan pemahaman politik kepada masyarakat di Kelurahan Serengan dengan diadakannya sosialisasi kolaborasi antara BAWASLU dengan mahasiswa yang berupaya memberikan pemahaman pendidikan politik dan nilai kebangsaan pada masyarakat sekitar. BAWASLU bekerja sama dengan mahasiswa dalam melakukan kegiatan pemantauan Pemilu yang berupa pemantauan kampanye, pendistribusian surat suara, pemantauan hari tenang, pemantauan pemungutan dan perhitungan suara, dan pemantauan penetapan hasil kab/kota. Dalam menjalin sinergitas antara BAWASLU dan mahasiswa yang berupaya memberikan pemahaman politik di tingkat lokal terdapat beberapa hambatan yaitu kurangnya ketidaktahuan masyarakat tentang hal-hal pelanggaran dalam pemilu yang membuat masyarakat menjadi keliru dalam memahami politik, lalu kurangnya pemahaman mengenai bagaimana prosedur pelaporan dan kesadaran masyarakat untuk tidak apatis dalam pelaporan pelanggaran yang terjadi. Sehingga menghambat pelaksanaan pemilu yang seharusnya bisa dilakukan secara damai dan tenang. Dalam hal ini integritas BAWASLU dan Mahasiswa Institut Islam Mamba'ul Ulum (IIM) dalam mensosialisasikan pentingnya politik bersih yaitu dengan mengadakan seminar yang berjudul "Membangun Demokrasi Menjaga Kebangsaan" yang dilaksanakan di Aula Gedung Panti Saroyo Kelurahan Serengan pada tanggal 29 Januari 2024 lalu. Menghadirkan pemateri utama Bapak Agus Sulistyo, SE, MM, Komisioner BAWASLU Kota Surakarta, dan dihadiri oleh 15 Ketua RW dan 18 Lembaga aktif di Kelurahan Serengan. Materi yang disampaikan menekankan akan krusialnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan pemilu, juga beberapa hambatan dalam partisipasi masyarakat seperti kurangnya pemahaman mengenai pemilu, kurangnya keterlibatan masyarakat, tersebarnya berbagai berita hoax yang dapat membingungkan

masyarakat dan berakhir pada menurunnya partisipasi masyarakat terhadap pemilu. Seminar yang telah diadakan ini diharapkan dapat memberikan edukasi tambahan kepada tokoh masyarakat untuk lebih bergerak cepat dan tegas dalam pemberian edukasi dan sosialisasi terhadap warga, agar masyarakat memiliki pemahaman yang serupa dengan tujuan diadakannya pemilu sebenarnya.

Selain itu mahasiswa dengan BAWASLU melaksanakan pemasangan MMT berupa pesan moral politik yang disebar di wilayah Kelurahan Serengan pada tanggal 28 Januari 2024. Hal ini bertujuan sebagai bentuk kampanye pemilu bersih di mana politik yang sedang saat ini. Diadakannya program ini dikarenakan protokol Pemilu yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Program ini tentunya didukung oleh BAWASLU terutama PTPS kelurahan Serengan. Bahkan dalam melaksanakan program-programnya, mahasiswa PKN-T Serengan juga berkolaborasi dengan berbagai pihak, antara lain: staf kelurahan Serengan, PTPS (Panitia Pemilihan Tempat Pemungutan Suara), PANWASKEL (Panitia Pengawas Kelurahan), PANWASCAM (Panitia Pengawas Kecamatan), RW (Rukun Warga), lembaga aktif di kelurahan Serengan, serta Linmas Serengan. Sinergitas antara BAWASLU dan mahasiswa Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta ini diharapkan dapat memberikan pemahaman politik terhadap tingkat partisipasi politik dan memungkinkan masyarakat untuk semakin terdidik dan terlibat dalam proses pemilu, yang akan berkontribusi secara positif pada kemajuan dan stabilitas negara. Untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dilakukan BAWASLU Kecamatan Serengan dalam kegiatan terkait dengan pemahaman politik di Kecamatan Serengan maka dilakukan dengan diadakannya rapat agar dapat menuangkan pendapat serta mahasiswa dapat ikut berpartisipasi langsung dengan BAWASLU, kegiatan rapat ini juga memberikan arahan pada mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan bersama BAWASLU serta koordinasi dengan Pihak Kelurahan Serengan, PTPS (Panitia Pemilihan Tempat Pemungutan Suara), PANWASKEL (Panitia Pengawas

Kelurahan), PANWASCAM (Panitia Pengawas Kecamatan), RW (Rukun Warga), Lembaga Aktif di Kelurahan Serengan, Linmas Serengan.

Evaluasi terhadap efektivitas sinergitas antara BAWASLU dan mahasiswa dalam memberikan pemahaman politik kepada masyarakat di Kecamatan Serengan yaitu seluruh kegiatan yang dilakukan bersama antara BAWASLU dan mahasiswa berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sehingga kolaborasi ini dinilai sangat efektif dalam memberikan sosialisasi pemahaman politik pada masyarakat sekitar, baik BAWASLU dan mahasiswa memiliki peran penting yang membantu lancarnya kegiatan pemilu di Kelurahan Serengan. Dampak dari sinergitas antara BAWASLU dan mahasiswa dalam memberikan pemahaman politik terhadap tingkat partisipasi politik dan masyarakat di Kelurahan Serengan berdampak positif dengan adanya implementasi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemahaman pada masyarakat seperti, edukasi politik lewat media sosial dari partai yang terkait pemilu, lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan. Peran aktif masyarakat dapat dilakukan dengan proaktif dalam mencari kebenaran pada berita negatif yang beredar, menyebarkan informasi yang valid dan positif kaitannya dengan pemilu, melaporkan jika terdapat pelanggaran serta ikut aktif dalam penyelenggaraan pemilu. Maka optimalisasi pengawasan dapat dilakukan jika pelibatan masyarakat dalam pengawasan berjalan dengan baik, begitu pula pada optimalisasi media sebagai alat edukasi dan sumber berita. Pengawasan ini diperlukan untuk memastikan terlindunginya hak politik warga negara, mencegah terpilihnya calon yang tidak amanah, memastikan terwujudnya pemilu yang demokratis dan berintegritas yang hasilnya dapat diterima seluruh lapisan masyarakat dan mendorong terwujudnya pemilu sebagai penentu kepemimpinan politik.

Pengawas partisipatif ini memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengawasan pemilu, baik selama masa tenang, maupun hari H pemilihan. Bisa melakukan hal-hal seperti memantau pelaksanaan pemilu, melaporkan pelanggaran pemilu, memberikan

informasi tentang dugaan pelanggaran pemilu, dan juga membantu mencegah pelanggaran. Pengawasan partisipatif adalah upaya untuk mengubah kekuatan moral menjadi gerakan sosial. Ini menghasilkan pengetahuan dan keterampilan tentang pemilu serta teknik pengawasan yang sangat diharapkan. Selain itu, pengawasan partisipatif ini dibangun atas kesadaran, kerelawanan, dan panggilan hati nurani untuk berkontribusi pada pemilu yang berkualitas. Keterlibatan masyarakat dalam proses politik sangat diperlukan untuk meredam adanya apatisisme politik di masyarakat terutama dalam pemilu. Pasal 1 ayat 18 PKPU 20 tahun 2023 tentang Kampanye Pemilihan Umum, kampanye merupakan kegiatan peserta pemilu atau pihak yang ditunjuk oleh peserta pemilu untuk menyakinkan pemilih dengan menawarkan program dan/atau citra diri peserta pemilu. Di dalamnya memuat aturan mengenai regulasi larangan kampanye hoax dan ujaran kebencian, seperti; melakukan kegiatan yang membahayakan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, menghina individu maupun kelompok, dan menghasut atau mengadu domba masyarakat, sesuai pasal 280 ayat 1 huruf (b), (c) dan (d) Undang-Undang 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum.

Implementasi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pemahaman pada masyarakat seperti, edukasi politik lewat media sosial dari partai yang terkait pemilu, lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan. Peran aktif masyarakat dapat dilakukan dengan proaktif dalam mencari kebenaran pada berita negatif yang beredar, menyebarkan informasi yang valid dan positif kaitannya dengan pemilu, melaporkan jika terdapat pelanggaran serta ikut aktif dalam penyelenggaraan pemilu. Maka optimalisasi pengawasan dapat dilakukan jika pelibatan masyarakat dalam pengawasan berjalan dengan baik, begitu pula pada optimalisasi media sebagai alat edukasi dan sumber berita. Pengawasan ini diperlukan untuk memastikan terlindunginya hak politik warga negara, mencegah terpilihnya calon yang tidak amanah, memastikan terwujudnya pemilu yang demokratis dan berintegritas yang hasilnya dapat diterima seluruh lapisan

masyarakat dan mendorong terwujudnya pemilu sebagai penentu kepemimpinan politik. Faktor-faktor penghambat juga perlu di tindak lanjuti, yaitu mengenai ketidaktahuan masyarakat tentang hal-hal pelanggaran dalam pemilu, mengenai bagaimana prosedur pelaporan dan kesadaran masyarakat untuk tidak apatis dalam pelaporan pelanggaran yang terjadi.

D. KESIMPULAN

Kerjasama antara Bawaslu dan mahasiswa membantu meningkatkan partisipasi politik di kalangan masyarakat, terutama di tingkat kelurahan. Mahasiswa sebagai agen perubahan dapat membantu memotivasi warga untuk terlibat aktif dalam proses politik. Melalui kegiatan yang diadakan oleh Bawaslu bersama mahasiswa, masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi dalam proses politik dan pentingnya pemilu yang bersih dan adil. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengawasan pemilu di Kelurahan Serengan dapat meningkatkan efektivitas pengawasan dan memastikan transparansi dan keadilan dalam proses pemilihan. Melalui sinergi ini, Bawaslu dapat memanfaatkan sumber daya manusia yang ada di lingkungan perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan pengawasan dan penyuluhan politik di tingkat lokal. Kerjasama antara Bawaslu dan mahasiswa juga dapat memperkuat jaringan antara lembaga pemerintah dan masyarakat sipil, yang penting untuk memperkuat demokrasi dan good governance di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis kepada seluruh mahasiswa PKN-T Surakarta dan IIM Surakarta. Terimakasih kepada mitra pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat Kelurahan Serengan, Kecamatan Serengan, dan semua unsur instansi lainnya yang terkait dalam program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abqa, Muhammad Ardhi Razaq, Yuni Kurniasih, and Meydora Cahya Nugraheni. "Sinergitas Akademisi Dan Bawaslu Dalam Pencegahan Berita Hoax Dan Black Campaign." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 1484–88. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.7951>.
- Djuyandi, Yusa. "Efektivitas Sosialisasi Politik Pemilihan Umum Legislatif Tahun 2014 Oleh Komisi Pemilihan Umum." *Humaniora* 5, no. 2 (2014): 1202. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3263>.
- Fios, Frederikus. "Keadilan Hukum Jeremy Bentham Dan Relevansinya Bagi Praktik Hukum Kontemporer." *Humaniora* 3, no. 1 (2012): 299. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v3i1.3315>.
- Hafidz, Masykurudin, M Ihsan, Zaid Muhammad, Deytri R Aritonang, and Musmulyadi. "Modul Sekolah Kader Pengawas Partisipatif, Untuk Tingkat Dasar," 2021, 88.
- Mangngasing, Nasir, Dandan Haryono, Nuraisyah, Nasrullah, Niluh Indriani. "Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo." *SiKemas Journal Jurnal Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2023 (2023): 49–62. <https://publish.ojs-indonesia.com/index.php/SIKEMAS>.
- Sugiyono. *Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sutriani, Elma, and Rika Octaviani. "Keabsahan Data." *INA-Rxiv*, 2019, 1–22.
- Turistiati, Ade Tuti. "Fenomena Black Campaign Dalam Pemilihan Kepala Daerah 2015." *Transparansi Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi* 8, no. 2 (2018): 208–15. <https://doi.org/10.31334/trans.v8i2.72>.